

## Pengaruh Terapi Komunitas Terhadap Perubahan Perilaku Penyalahguna Narkoba di Layanan Rehabilitasi Yayasan Mitra Husada Kota Makassar

Muhammad Azwar<sup>1)</sup>, Lilis Widiastuty<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Pejuang Republik Indonesia

<sup>2)</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email : azwarrisman@gmail.com



© 2020 – UEJ Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup  
 Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka  
 dibawah Lisensi CC BY-NC-4.0(<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>)

### **Abstrak.**

*Artikel ini menguraikan tentang pengaruh terapi komunitas terhadap perubahan perilaku penyalahgunaan narkoba. Pengguna Narkoba di Kota Makassar semakin mengawatirkan, sebab Narkoba tidak hanya dikonsumsi oleh orang yang kaya akan tetapi sudah mengenai orang kalangan bawah termasuk para generasi muda. Berdasarkan hasil kajian teori dan berbagai penelitian tentang metode terapi komunitas yang digunakan pada layanan rehabilitasi untuk membantu para korban penyalahgunaan narkoba cukup efektif. Beberapa faktor yang membuat perilaku korban penyalahguna narkoba menjadi lebih baik setelah mereka menjalani masa rehabilitasi berbasis komunitas. Model terapi berbasis komunitas yang diterapkan pada layanan rehabilitasi berbasis komunitas yaitu dengan model intervensi perilaku : konseling individu/adiksi, konseling kelompok, konseling keluarga, intervensi sikap : Moorning meeting/house meeteng (social capital), Reguler meeting (motivasi), layanan spritual, intervensi tindakan : olahraga & rekreasional, family meeting, intervensi lingkungan : reintegrasi keluarga & lingkungan, rekonstruksi sosial. Penggunaan metode terapi komunitas akan maksimal apabila didukung oleh perilaku pengguna yang sadar bahwa apa yang telah perbuat adalah sesuatu yang keliru, tidak ada stigma yang melekat pada korban baik itu di lingkungan keluarga maupaun masyarakat serta peran pemerintah dan stake holder sangat diharapkan untuk mendukung program rehabilitasi berbasis masyarakat.*

**Kata Kunci :** Terapi Komunitas, Perilaku, Lingkungan

### **Pendahuluan**

Pengguna narkoba bukan hanya kalangan mampu dan mapan melainkan sudah menyentuh segala golongan. Penyebaran pengguna NAPZA mengancam berbagai keluarga sebagai benteng terakhir pada anggotanya untuk mencegahnya. Dewasa ini penyalahgunaan narkoba kini merupakan masalah yang sangat serius baik itu pada tingkat lokal, nasional melainkan juga tingkat internasional. Permasalahan penyalahgunaan narkoba dan peredaran gelap narkoba akhirakhir ini menunjukkan peningkatan yang mengkhawatirkan dan berdampak pada hilangnya generasi penerus bangsa. Maka dari itu dibutuhkan salah satu metode penanganan korban penyalahgunaan narkoba yang professional yang berbasis komponen masyarakat melalui pendekatan terapi komunitas pada layanan rehabilitasi di Yayasan Mitara Hudasa Makassar.

Jumlah tersangka kasus Narkoba berdasarkan kelompok umur < 19 tahun paling rentan. Peran lingkungan keluarga dan masyarakat untuk membimbing remaja, sangat diperlukan dalam mencegah remaja ke dalam perilaku yang negatif. Remaja sebagai generasi muda dan merupakan potensi bagi pembangunan bangsa, untuk dapat mewujudkan remaja sebagai manusia yang berdaya guna. Tentunya banyak tantangan yang harus dihadapi, karena remaja dalam proses perkembangannya akan mengalami per variabel baik fisik, psikis, maupun sosial. (Hesti 2014).

Metode terapi komunitas merupakan treatment yang menggunakan pendekatan psikososial. Aktivitas yang dilakukan dalam terapi komunitas dirancang untuk membantu mantan pencandu narkoba untuk pola perilaku yang salah serta mengadopsi cara baru yang lebih harmonis dan konstruktif dalam berinteraksi dengan orang lain. Salah satu peran konselor selain membimbing residen juga bagaimana membantu agar residen mau mengakui bahwa apa yang telah dilakukan merupakan suatu hal yang keliru dan salah, maka dengan demikian akan terbentuk perilaku yang positif dan meminimalisir kekambuhan bagi mantan pengguna narkoba. (Taufik 2017).

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan desain penelitian observasional dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui gambaran pengaruh terapi komunitas terhadap perubahan perilaku penyalahguna narkoba. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh residen di layanan rehabilitasi Yayasan Mitra Husada Kota Makassar pada tahun 2017 - 2018 sebanyak 72 orang dengan penarikan sampel menggunakan total sampling (*Exhaustive Sampling*). (Arikunto 2010). Metode pengumpulan data yaitu menggunakan data sekunder yang diperoleh dari pencatatan dan pelaporan petugas rehabilitasi Yayasan Mitra Husada.

## Hasil

### Pekerjaan Residen

**Tabel 1. Pekerjaan Residen di Layanan Rehabilitasi Yayasan Mitra Husada Kota Makassar 2017 - 2018**

Pekerjaan	n	%
Mahasiswa	12	16.7
Wirasawata	39	54.2
PNS	5	6.9
Pelajar	16	22.2
Jumlah	72	100

Sumber : Hasil olah data penelitian

## Riwayat Rehabilitasi

**Tabel 2. Riwayat Rehabilitasi Residen di Layanan Rehabilitasi Yayasan Mitra Husada Kota Makassar 2017 - 2018**

Riwayat Rehabilitasi	n	%
Pernah	6	8.3
Belum Pernah	66	91.7
Jumlah	72	100

Sumber : Hasil olah data penelitian

## Usia Pertamakali Menggunakan Narkoba

**Tabel 3. Usia Pertamakali Menggunakan Narkoba Residen di Layanan Rehabilitasi Yayasan Mitra Husada Kota Makassar 2017 - 2018**

Usia Pertama Kali	n	%
13 - 17	16	22.2
18 - 22	1	1.4
23 - 27	43	59.7
28 - 32	3	4.2
33 - 39	9	12.5
Jumlah	72	100

Sumber : Hasil olah data penelitian

## Jenis Narkoba

**Tabel 4. Jenis Narkoba Yang di Gunakan Residen di Layanan Rehabilitasi Yayasan Mitra Husada Kota Makassar 2017 - 2018**

Jenis Narkoba	n	%
Ganja	6	8.3
Ampetamin	22	30.6
Sabu - sabu	44	61.1
Jumlah	72	100

Sumber : Hasil olah data penelitian

## Pembahasan

### Terapi Komunitas

Pelaksanaan terapi komunitas di Layanan Rehabilitasi Yayasan Mitra Husada dibuat untuk membuat residen terlibat secara penuh dan aktif dalam setiap kegiatan, sesuai dengan tugas masing-masing residen. Peran dari petugas sangat dibutuhkan untuk mendukung kesembuhan residen, selain sebagai konselor petugas juga bertindak sebagai pengawas, yang mengawasi program. Kategori struktur program utama dari terapi komunitas ini, terdiri dari 4

empat komponen yaitu : (1) Behaviour management shaping. Pembentukan tingkah laku perubahan perilaku yang diarahkan pada kemampuan untuk mengelola kehidupannya residen sehingga terbentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma kehidupan masyarakat yang baik. (2) Emotional and psychological. Pengendalian emosi dan psikologi Perubahan perilaku yang diarahkan pada peningkatan kemampuan penyesuaian diri secara emosional dan psikologis. (3) Intellectual and spiritual Pengembangan pemikiran dan kerohanian perubahan perilaku yang diarahkan pada peningkatan aspek pengetahuan, nilai spiritual, moral dan etika, sehingga kedepan residen akan mampu menghadapi dan mengatasi permasalahan dikehidupannya maupun permasalahan yang belum terselesaikan. (4) Keterampilan kerja. Pada masa rehabilitasi residen akan diarahkan pada kegiatan keterampilan yang produktif seperti kegiatan vokasi, selain itu residen tetapi juga dimanfaatkan untuk menumbuh-kan rasa percaya diri, menanamkan tanggung jawab, pemahaman bahwa setiap pekerja-an itu bermanfaat. Selanjutnya mereka diberikan pelayanan keterampilan kerja yang bersifat produktif.

### **Perilaku**

Salah satu yang bias membuat residen pulih dari pengaruh narkoba adalah motivasi yang tinggi. Motivasi adalah karakteristik psikologis manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang, termasuk faktor yang menyebabkan, menyalurkan dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam arah tekad tertentu. (Ngalim 2013). Perubahan perilaku residen pada masa rehabilitasi yaitu adanya kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan norma yang positif yang ada dilingkungan Layanan Rehabilitasi Yayasan Mitra Husada. Untuk mengukur perubahan perilaku yang dialami residen selama rehabilitasi dilakukan sekali dalam seminggu yaitu pada saat konselor melaksanakan konseling. Apabila residen masih berperilaku menyimpang terhadap norma yang ada maka akan diupayakan untuk mencoba berbagai metode dan model terapi yang membuat residen tidak merasa tertekan.

Faktor stabilitas emosi residen sangat diperhatikan dalam pelayanan terapi komunitas karena ketika residen memiliki emosi yang labil, mudah tersinggung, pemalas, mau menang sendiri, murung, dan minder mereka akan depresi dan merasa tertekan hal tersebut yang bisa membuat residen sulit untuk sembuh dari pengaruh narkoba. Pada kondisi tersebut juga akan berdampak pada sulitnya residen dalam menyesuaikan diri dalam kehidupan yang wajar dimasyarakat. Penerapan terapi komunitas memberikan pelayanan dan menciptakan kondisi yang dapat mengarahkan residen untuk dapat mengontrol stabilitas emosi. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan konseling individual, bimbingan kelompok, dan konseling keluarga.

### **Lingkungan**

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Salah satu faktor pendukung kesembuhan residen yaitu lingkungan layanan rehabilitasi yang selalu kondusif dan dinamis serta lingkungan keluarga dan masyarakat. Pengaruh lingkungan sosial terhadap perubahan perilaku pada korban penyalahguna narkotika sangatlah besar dikarenakan orang akan sangat mudah untuk terpengaruh pada komunitas yang mayoritas sekalipun individu tersebut memiliki pemahaman yang kuat. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan

lingkungan tetangga. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertamakali dikenal oleh individu sejak lahir.

Peran petugas dalam hal ini konselor agar selalu memantau perkembangan residen, apa saja hambatan yang dialami residen baik itu pada saat proses rehabilitasi ataupun setelah kembali ke lingkungan keluarga maupun lingkungan kerja. Konselor akan melakukan monitoring apakah ada faktor yang dapat menimbulkan residen kambuh atau relaps. Petugas rehabilitasi juga berfungsi sebagai mediator penghubung dan pendamping untuk menyakinkan instansi untuk membantu memotivasi pasien agar residen dapat masuk dalam lingkungan kerja tanpa merasa malu dan mampu bersosialisasi kembali dengan lingkungan kerja.

### **Kesimpulan dan Saran**

Kemampuan residen dalam menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan model terapi komunitas yang diterapkan akan mempercepat masa pemulihan dari pengaruh narkoba. Penerapan konseling individu, kelompok, dan keluarga akan sangat membantu dalam perubahan perilaku residen, mereka akan memahami kembali norma potif yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat.

Penggunaan metode terapi komunitas akan maksimal apabila didukung oleh perilaku pengguna yang sadar bahwa apa yang telah perbuat adalah sesuatu yang keliru, tidak ada stigma yang melekat pada korban baik itu di lingkungan keluarga maupun masyarakat serta peran pemerintah dan stake holder sangat diharapkan untuk mendukung program rehabilitasi berbasis masyarakat. Dalam penerapan terapi komunitas pemberian vokasi atau keterampilan tidak hanya diarahkan pada kegiatan keterampilan yang bersifat produktif, tetapi juga tersebut diharapkan para residen dapat kembali percaya diri, serta bertanggung jawab baik itu untuk dirinya sendiri ataupun keluarganya.

### **REFERENSI**

Arikunto, S. 2010. *Metodologi Penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Diki Muntahar. *Therapeutic Community Bagi Remaja Penyalahguna Narkoba (Studi Kasus Di Yayasan Dhira Sumantriwinthora Serang Banten)*.

Hesty Damayanti Saleh, Dewi Rokhmah, Iken Nafikadini. 2014. *Fenomena Penyalahgunaan NAPZA di Kalangan Remaja Ditinjau Dari Teori Interaksionisme Simbolik di Kabupaten Jember*. <http://jurnal.unej.ac.id/index>.

Ngalim Purwanto, 2013:71, *Kajian Motivasi Dalam Aspek Penyembuhan Pada Korban Penyalah Gunaan Narkotika Di Surabaya*

Taufik, Makaro. *Therapeutic Community Sebagai Metode Pembinaan*. Yogyakarta : Bima Nusantara, 2007